

ANALISA STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN *OBAT* (Yao 药)

KARYA: LU XUN (鲁迅)

SKRIPSI



NAMA : THEA HANDAYANI

NIM :2009120040

PROGRAM STUDI SASRA CINA

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

ANALISA STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN *OBAT* (Yao 药)

KARYA: LU XUN (鲁迅)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Sastra



NAMA : THEA HANDAYANI

NIM : 2009120040

PROGRAM STUDI SASRA CINA
FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

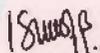
ANALISA STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN YAO (药 OBAT)

KARYA: LU XUN (鲁迅)

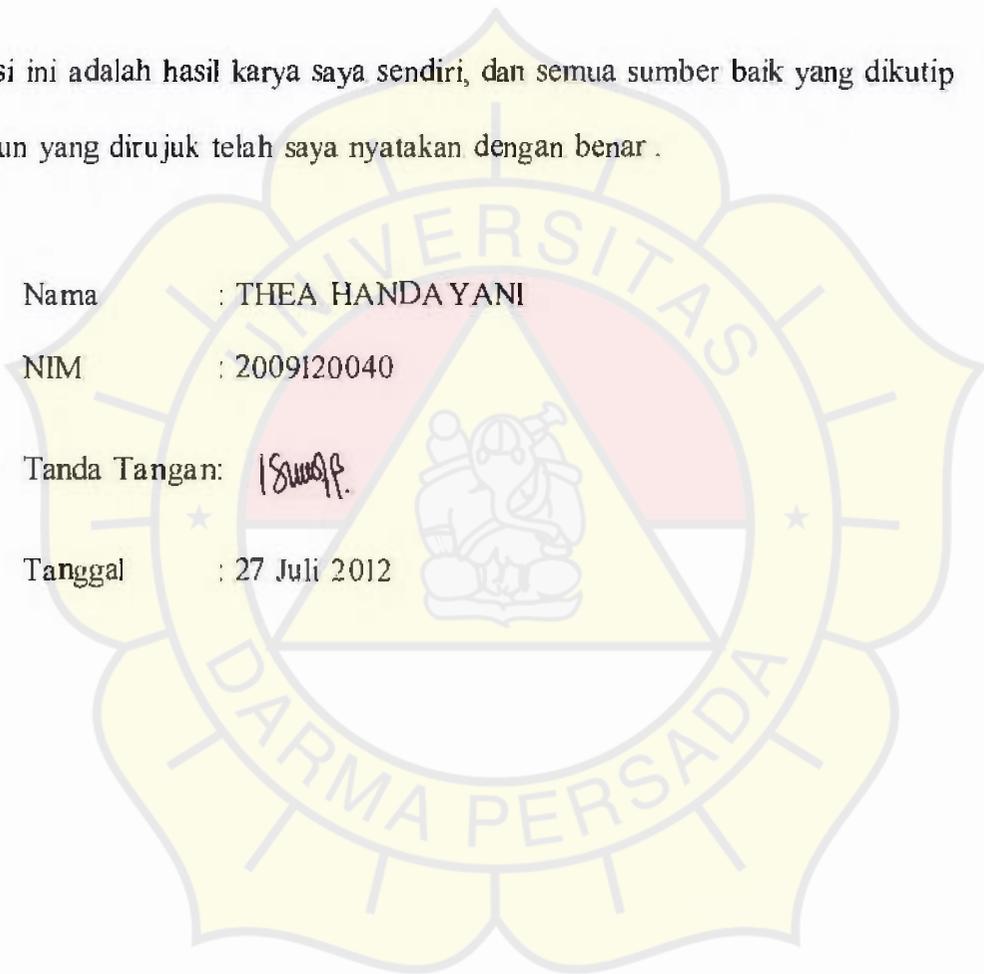
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar .

Nama : THEA HANDAYANI

NIM : 2009120040

Tanda Tangan: 

Tanggal : 27 Juli 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : THEA HANDAYANI

NIM : 2009120040

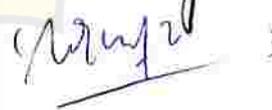
Program Studi : SASRA CINA

Judul Skripsi : ANALISA STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN YAO
(药 OBAT) KARYA:LU XUN (鲁迅)

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca dan ketua jurusan Sastra Cina untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2012 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, S.S. ()

Pembaca : Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. ()

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, S.S. ()

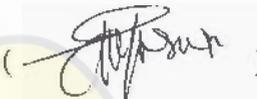
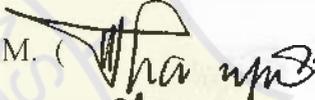
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 27 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, S.S. ()
Pembaca : Suhadarliyah, SE., S.S., M.M. ()
Ketua Penguji : C. Dewi Hartati, S.S., M.Si. ()

Disahkan pada hari Jumat, tanggal 27 Juli 2012

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra

Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, S.S.)



FAKULTAS SASTRA



(Syamsul Bachri, M.Si.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Emiyasusi Susanti, S.S., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Ibu Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. selaku dosen pengajar sekaligus dosen pembaca, yang selalu sabar dan pengertian terhadap kekurangan saya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si.
- (4) Gustini Wijayanti, S.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Pembimbing Akademik dan para Dosen pengajar di jurusan Sastra Cina.
- (5) Orang tua saya yang telah memberikan bantuan dukungan materi dan moral; dan
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 27 Juli 2012

Penulis

摘要

姓名: 帝亚

系 : 中文

题目: 短篇小说《药》的事实上的结构与主题的分析

这本论文的目的是分析短篇小说《药》的事实上的结构与主题。短篇小说是由鲁迅写作的。论文作者采用结构主义还采用定性分析法与图书资料收集的方法。描述人物时, 作家不平衡地采用说明方式与戏剧性方式。说明方式比戏剧性方式少得多。作家的嘱咐是需要正确的解决方法, 以克服教育落后和不正义的问题。短篇小说的情节是前进的。时间背景是清朝时期, 写作时间是 1919 年 4 月。这本短篇小说的主题是有关华家与夏家的相同点, 也有关他们之间的不同点。他们两家各有独生子。华家开茶馆, 夏家反对清朝的统治。他们的教育水平低, 生活也不安乐。他们各家的独生子因生病和抗命而去世了。我们从他的短篇小说中得到的启示是如果我们作为领导人负责任, 就应该公平地行事, 又设法使人民安定繁荣; 而当人民, 我们一定要拥护公平的统治。

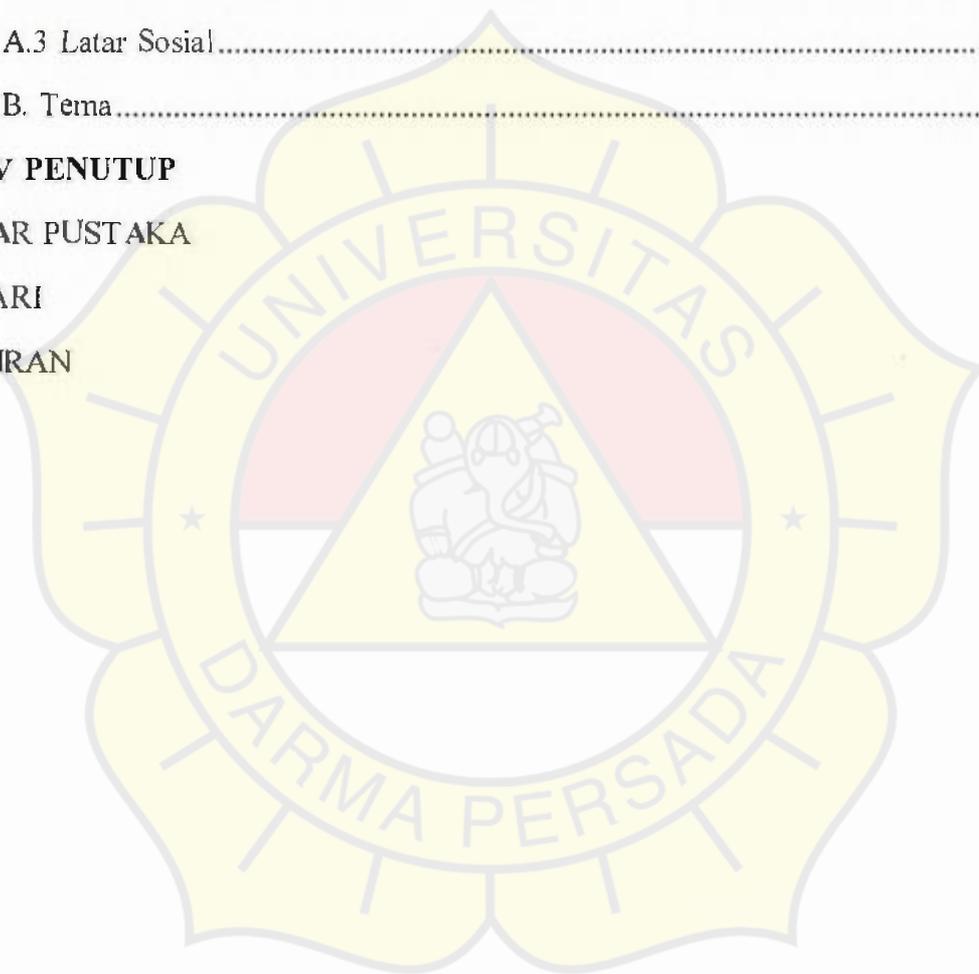
关键词:

人物性格、人物描述方式、作家的吩咐、前进情节、地点背景、主题、启示

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9
J. Sistem Ejaan.....	9
BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN <i>OBAT (YAO 药)</i> KARYA LU XUN (鲁迅).	
A. Penokohan.....	10
A.1. Tokoh Utama.....	10
A.2. Tokoh Tambahan.....	14
A.3. Fungsi Tokoh.....	21
B. Alur.....	25

B.1. Peristiwa fungsional.....	26
B. 2. Konflik.....	27
B.3. klimaks.....	28
BAB III ANALISIS LATAR DAN TEMA CERPEN <i>OBAT</i> (Y. 40 药)	
KARYA LU XUN (鲁迅)	
A. 1.Latar Tempat.....	34
A.2. Latar waktu.....	39
A.3 Latar Sosial.....	43
B. Tema.....	47
BAB IV PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	
LAMPIRAN	



BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam prosa modern Cina lebih mudah dipahami dari pada prosa klasik. Salah satu pengarang modern Cina adalah Lu Xun (鲁迅). Ia lahir di Shaoxing, Zhejiang, Cina pada tanggal 25 September 1881. Lu Xun pertama kali bernama Zhou Zhangshou lalu akhirnya dirinya mengambil nama *Shuren* (树人), kiasan, "untuk menjadi seorang yang terpelajar". Keluarga Lu Xun sangat terdidik, ayah kakeknya Zhou Fuqing (周福清) menduduki jabatan di Akademi Hanlin. Namun, setelah kasus penyuaipan itu terungkap, di mana Zhou Fuqing mencoba untuk mendapatkan sebuah pekerjaan untuk ayahnya Lu Xun yaitu Zhou Boyi, nasib keluarga menurun. Zhou Fuqing ditangkap dan hampir dipenggal. Sementara itu, Lu Xun dibesarkan oleh seorang yang disebutnya Bu Zhang. Lu Xun dianggap oleh banyak orang sebagai tokoh Sastra Cina modern, ia menulis dalam bahasa sehari-hari (*Baihua* 白话) serta Cina klasik. Lu Xun adalah seorang penulis cerita pendek, penyunting, penerjemah, kritikus, esais dan penyair.

Pada tahun 1898 – 1899 memperoleh pendidikan di Akademi Angkatan Laut Jiangnan (*Jiāngnán shuǐ shī xuétáng* 江南水师学堂), kemudian dipindahkan ke Sekolah Kawasan Pertambangan (*kuàng lù xuétáng* 矿路学堂) di Akademi Militer Jiangnan (*Jiāngnán lù shī xuétáng* 江南陆师学堂).

Pada tahun 1904, Lu Xun berangkat ke Akademi Kedokteran Xiantai (*Xiántái yīxué* 仙台医学). Adapun yang melatar belakanginya mengambil Akademi Kedokteran adalah karena ayahnya meninggal pada saat ia remaja akibat mengidap penyakit TBC kronis. Karena tidak mempercayai pengobatan tradisional Cina, ia pergi ke luar negeri untuk belajar kedokteran Barat.

Kegiatan-kegiatannya antara lain mengajar di Sekolah Keguruan Tingkat Dua Zhejiang (*Zhèjiāng liǎng jí shīfàn xuétáng* 浙江两级师范学堂). Lu Xun tetap di Departemen Pendidikan sampai tahun 1926, menjadi kepala bagian I, kemudian

menjadi asisten. Pada tahun 1920, didorong oleh beberapa rekan-rekan, dia mengajar paruh waktu di Universitas Beijing.

Pada bulan Mei 1918, Lu Xun mulai menulis untuk pertama kalinya, dan menerbitkan Cerpen pertama yang berjudul *Catatan Harian Orang Gila* (*Kuáng rén Rìjì* 狂人日记) Cerpen ini merupakan kritik pedas terhadap tradisi Cina kuno dan feodalisme yang metaforis yang menggerogoti Cina seperti kanibalisme. Ia dinobatkan sebagai salah satu penulis paling berpengaruh pada zamannya. Kemudian pada tahun 1921-1922, terbit novelnya yang berjudul *Kisah Nyata tentang Ah Q* (*ĀQ Zhèngzhuàn* 阿Q正传), yang menjadi karya yang paling terkenal. Kemudian pada tahun 1923 terbit pula cerpen yang berjudul *Sorak-sorai* (*Nàhǎn* 呐喊).

Pada tahun 1924 -1926, Lu Xun menulis esai yang berjudul *Bunga Pagi dipetik Senja* (*Zhāo Huā Xī Shí* 朝花夕拾) yang diterbitkan tahun 1928. Pada tahun 1926, kumpulan cerpennya yang berjudul *Galau* (*Pánghuáng* 彷徨) diterbitkan. Ia juga menulis kumpulan puisi prosa yang berjudul *Rumput Liar* (*YěCǎo* 野草) yang diterbitkan pada tahun 1927. Pada tahun 1930, buku Lu Xun yang berjudul *Ringkasan Sejarah Novel Cina* (*Zhōngguó Xiǎoshuō Shǐlüè* 中国小说史略) diterbitkan. Buku ini memaparkan sejarah fiksi Cina sampai saat itu, yang diambil dari perkuliahan yang disampaikan Lu Xun di Universitas Beijing, yang kemudian menjadi salah satu buku kritik sastra Cina di abad kedua puluh. Lu Xun menjadi penulis dan kritikus sastra sampai ia meninggal pada tanggal 19 Oktober tahun 1936. Penyebab ia meninggal adalah karena terkena penyakit TBC akibat terlalu banyak merokok.

Lu Xun juga pernah menjadi editor beberapa majalah, seperti *Pemuda Baru* (*Xīn Qīngnián* 新青年) dan *Tunas* (*Měngyá* 萌芽). Karena isi ceritanya yang kerakyatan dan mendukung gerakan kerakyatan, karya Lu Xun sempat dilarang di Taiwan sampai akhir 1980-an. ([en.wikipedia.org/wiki/lu_Xun](https://en.wikipedia.org/wiki/Lu_Xun)) (09 April 2012).

Salah satu cerpen karya Lu Xun lainnya adalah *Obat* (*Yào* 药). Saya tertarik untuk menganalisis unsur-unsur struktur faktual cerpen tersebut, karena ceritanya mengangkat kehidupan tentang dua buah keluarga yang mengalami penderitaan hidup karena putra tunggal keluarga yang satu, yaitu keluarga Shuan, menderita

penyakit TBC. Keluarga Shuan percaya bahwa *Mantou* darah dapat mengobati penyakit putranya. Tetapi setelah bersusah-payah mendapatkan *Mantou* itu, ternyata tidak bisa menyelamatkan nyawa putranya. Sedangkan Yur, putra tunggal keluarga yang satunya lagi, yaitu keluarga Xia, mendapat hukuman mati karena menentang kekaisaran Qing.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Stanton (1965), struktur prosa mencakup struktur faktual, tema, dan sarana sastra. Struktur faktual mencakup penokohan, plot, dan latar. Sedangkan sarana sastra mencakup sudut pandang pengarang, gaya bahasa, nada bicara, dan pemilihan judul.

Saya akan menganalisis tema dan unsur-unsur struktur faktual yang mencakup penokohan, plot, latar.

Saya memiliki asumsi-asumsi bahwa mungkin pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif, dalam arti bahwa ada keseimbangan penggunaan teknik penjelasan dengan teknik dramatik. Selain itu, mungkin jenis plot yang digunakan pengarang adalah plot maju, atau plot sorot balik. Mungkin pengarang mempergunakan nama-nama tempat yang variatif, yang dijumpai dalam dunia nyata maupun fik tif. Selain itu, mungkin tema cerpen ini menyangkut masalah persamaan atau perbedaan.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut, saya akan menganalisis unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen *Obat* (*Yao 药*) karya Lu Xun ini; dan saya akan memaparkan analisis saya pada dua bab selanjutnya dalam skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Obat* (*Yao 药*) Karya Lu Xun, maka saya hanya membahas unsur penokohan, plot, latar, dan temanya saja. Saya tidak membahas unsur-unsur sarana sastranya.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen ini saja, dan tidak membahas unsur-unsur sarana sastranya. Oleh karena itu, saya akan membahas bagaimana unsur-unsur penokohan, plot, dan latar, dan tema cerpen *Obat (Yao 药)* karya Lu Xun. Apakah pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif; apakah plot yang digunakan pengarang adalah plot maju, atau plot sorot balik; apakah pengarang menggunakan nama-nama tempat yang bervariasi, yang dijumpai dalam dunia nyata maupun fiktif; dan apakah temanya menyangkut persamaan atau perbedaan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti struktur cerpen *Obat (yao 药)* karya Lu Xun ini adalah untuk memahami unsur-unsur struktur faktual dan tema, dan untuk memahami keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen *Obat (Yao 药)* karya Lu Xun ini, saya berlandaskan pada teori struktural atau strukturalisme.

Menurut Ratna (2010), strukturalisme adalah paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak lain hubungan antar unsur-unsur dengan totalitasnya. Selain itu, menurut Nan Fan (2002), strukturalisme menganalisis teks dan memperhatikan hubungan di antara tiap satuan bahasa.

Menurut Stanton (1965), struktur prosa mencakup struktur faktual, tema, dan sarana sastra. Struktur faktual mencakup penokohan, plot, dan latar. Sedangkan sarana sastra mencakup sudut pandang pengarang, gaya bahasa, nada bicara, dan pemilihan judul.

Menurut Nurgiyantoro (2009), penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak dalam sebuah cerita. Siapa yang diceritakan, siapa yang melakukan sesuatu, atau dikenal sesuatu, siapa pembuat konflik, bagaimana jati diri masing-masing tokoh.

Penokohan dibagi dua menurut peranan, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel (baca: prosa) yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik yang pelaku kejadian maupun yang dilakukan. Ia selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan plot; sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan. Ia merupakan tokoh yang paling sedikit diceritakan. Ia hanya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Menurut Altenbernd & Lewis (1966), secara garis besar teknik pelukisan tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik penjelasan dan teknik dramatik.

Teknik penjelasan adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang hanya memerlukan beberapa kalimat atau kata untuk mendeskripsikan tokoh cerita.

Teknik dramatik adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan lewat percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, serta peristiwa yang terjadi. Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Ia baru menjadi lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian cerita besar cerita atau setelah menyelesaikannya.

Teknik penjelasan bersifat sederhana dan cenderung ekonomis. Pengarang dengan cepat dan singkat dapat mendeskripsikan kedirian tokoh ceritanya. Tetapi terhubung kedirian tokoh telah dideskripsikan secara jelas, pembaca seolah-olah

kurang didorong dan diberi kesempatan, kurang dituntut secara aktif untuk memberikan tanggapan secara imajinatif terhadap tokoh cerita sesuai dengan pemahamannya terhadap cerita dan persepsinya terhadap sifat-sifat kemanusiaan, sebagaimana halnya yang sering dilakukannya pada orang-orang yang dijumpainya di dunia nyata. Selain itu, penuturan dalam teknik penjelasan bersifat mekanis dan kurang alami. Artinya, dalam realitas kehidupan tidak akan ditemui deskripsi kedirian seseorang yang sedemikian lengkap dan pasti. Tetapi tidak selamanya teknik ini kurang tepat untuk mendeskripsikan kedirian seorang tokoh. Ia dapat saja menjadi cukup efektif jika dipergunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, dipergunakan secara variatif yang bersifat saling melengkapi dengan teknik dramatik. Sedangkan Teknik penjelasan yang bersifat Dramatik Pengarang mendeskripsikan kedirian tokoh, pembaca seolah-olah didorong dan diberi kesempatan, dituntut secara aktif untuk memberikan tanggapan secara imajinatif.

Plot, menurut Foster (1970) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Dalam pengembangan sebuah plot cerita, terdapat tiga unsur yang sangat esensial, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

- (1) Peristiwa adalah sesuatu yang dilakukan dan atau dialami tokoh manusia, misalnya memukul, dipukul, mencintai, dicintai, dan lain-lain; dan sesuatu yang di luar aktivitas manusia, misalnya banjir, gunung meletus, dan lain-lain. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa fungsional, yaitu peristiwa yang menentukan dan atau mempengaruhi perkembangan plot.
- (2) Konflik menyoran pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang, jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith & Fitzgerald, 1972). Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek & Warren, 1989).

- (3) Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua (atau lebih) hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

Menurut Nurgiantoro, jenis-jenis plot atau alur cerita terbagi tiga menurut urutan waktu, yaitu:

- (1) alur maju atau alur kronologis, yaitu alur cerita yang bergerak berurutan dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen.
- (2) alur mundur atau sorot balik atau alur tak kronologis, yaitu peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Amanat ataupun kesimpulan cerita ditampilkan terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut. Perkenalan (bisa) berada di urutan belakang, sehingga bisa membuat tulisan menjadi “berbeda” karena tuturan cerita terbalik; dan
- (3) alur campuran, merupakan hasil paduan dari alur maju dan mundur. Susunan peristiwanya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan, namun penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang, misalnya konflik – pemunculan masalah – perkenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

Dari ketiga jenis-jenis alur cerita ini biasanya yang sering digunakan adalah alur mundur atau kilas balik karena cerita akan terkesan lebih menantang membuat penasaran pembaca atau penonton.

Latar menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981). Unsur latar mencakup:

- (1) latar tempat, yaitu menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan;

penelitian kualitatif, pada hakekatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian unsur-unsur cerpen *Obat* (Yao 药) karya Lu Xun ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu atau penelitian. Dengan kata lain, saya berharap penelitian saya ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan atau penelitian tentang struktur prosa agar unsur-unsur dalam tiap prosa lebih baik, atau lebih menarik.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi saya ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN *OBAT* (YAO 药) KARYA LU XUN (鲁迅).

Bab ini berisi analisis penokohan dan plot cerpen tersebut.

BAB III ANALISIS LATAR DAN TEMA CERPEN *OBAT* (YAO 药) KARYA LU XUN (鲁迅).

Bab ini berisi analisis latar dan tema cerpen tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan pendekatan struktural, termasuk baik-buruk cerpen yang saya teliti.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音).